

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang berkembang pesat, perekonomian terutama dalam dunia bisnis terus mengalami perubahan yang signifikan. Persaingan antar pelaku usaha semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk memperkuat dan mempertahankan strategi bisnis guna menjamin keberlanjutan usahanya. Kondisi ini juga mendorong peningkatan daya saing antar perusahaan yang mengharuskan setiap entitas bisnis untuk terus menyusun dan menyesuaikan strategi mereka. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja bisnis adalah dengan memasuki pasar modal (Rani, 2021).

Untuk dapat berkompetisi dalam dunia bisnis penting bagi perusahaan untuk memperhatikan keberlanjutan dan pertumbuhan dari kinerja keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi untuk mengetahui gambaran kinerja perusahaan di pasar modal (Linda & Wardayani, 2019). Selain itu, sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada pihak internal dan eksternal yang merupakan pengguna dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan juga menjadikan para investor melakukan penilaian terhadap kesehatan perusahaan (Al-Wahhab et al. 2020).

Dalam laporan keuangan banyak unsur yang dapat menjadi perhatian untuk meningkatkan nilai perusahaan mulai dari neraca keuangan hingga rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan

efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA), rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimiliki, kemudian investor akan mencari perusahaan yang mampu memberikan keuntungan yang lebih besar dengan tingginya *Return on Assets* (ROA), sehingga dapat dijadikan acuan penting bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Yuniar et al., 2022). Selain itu, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan telah memiliki keputusan manajemen yang baik dalam pengelolaan aset dan sumber daya, serta mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang (Arifiani, 2019).

Industri pada subsektor barang baku menjadi faktor yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan sekunder maupun primer, karena pada perusahaan-perusahaan sektor ini menjual produk yang dibutuhkan industri lain sebagai bahan baku untuk menghasilkan barang jadi. Saat ini, subsektor barang baku menjadi industri yang berkembang sangat pesat dalam skala regional dan nasional. Direktur Manufaktur tahun 2021 menyatakan jumlah perusahaan manufaktur menginjak jumlah 29.000 perusahaan yang ada di Indonesia.

Dari data ICMD atau *Indonesia Capital Market Directory*, menyatakan bahwa industri manufaktur merupakan emiten paling besar daripada emiten lainnya yang terdata pada Bursa Efek Indonesia, artinya industri manufaktur yang sangat mempengaruhi dunia perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Apabila harga produk yang dihasilkan perusahaan subsektor semakin meningkat dan volume penjualan stabil maka akan mempengaruhi laba bersih yang berhubungan langsung dengan perhitungan *Return on Assets* (ROA) (Wijaya, 2019). Perusahaan dapat

memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien untuk memproduksi barang dengan strategi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Tiga perusahaan manufaktur yang diambil pada penelitian ini merupakan perusahaan subsektor barang baku yang terdaftar pada Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). *Pertama*, PT Saranacentral Bajatama Tbk yang berdiri pada tahun 1996 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan perdagangan baja, khususnya baja lapis seperti baja lembaran (*sheet*) dan baja gulungan (*coil*). Pada tahun 2001, perusahaan ini resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten BAJA, dan menjadi salah satu perusahaan di industri baja nasional. PT Saranacentral Bajatama Tbk berkantor pusat di Jakarta Pusat, sedangkan fasilitas produksinya berada di Karawang, yang merupakan sentra produksi baja lapis milik perusahaan.

Kedua, PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri baja, khususnya dalam produksi pelat baja canai panas (*hot rolled steel plate*) yang digunakan secara luas dalam sektor konstruksi, perkapalan, industri alat berat, hingga otomotif. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk memiliki fasilitas produksi yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur, dikenal sebagai salah satu produsen pelat baja terbesar di Indonesia. Perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001 dengan kode emiten GDST.

Ketiga, PT Krakatau Steel Tbk merupakan perusahaan produsen baja terintegrasi terbesar di Indonesia yang berperan penting dalam pemenuhan

kebutuhan baja nasional. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1970 dan berkantor pusat di Cilegon, Banten. Sebagai BUMN strategis di bidang baja, Krakatau Steel memproduksi berbagai jenis produk baja seperti pelat canai panas (*hot rolled plate*), gulungan baja (*coil*), batang kawat (*wire rod*), dan produk turunan lainnya. Produk-produk tersebut digunakan di berbagai sektor, termasuk konstruksi, otomotif, manufaktur alat berat, hingga industri minyak dan gas. Perusahaan ini resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dengan kode emiten KRAS.

Dalam melihat perkembangan sebuah perusahaan pastinya membutuhkan perhitungan yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui meningkat atau menurunnya perusahaan tersebut, salah satu tolak ukur yang bisa dijadikan penghitungan dan perbandingan yaitu rasio keuangan. Rasio merupakan angka yang menunjukkan hubungan matematis antara jumlah satu dengan jumlah lainnya (Munawir, 2016). Melalui hubungan di antara dua hal tersebut, perusahaan dapat menganalisis kondisi keuangan pada suatu atau beberapa periode.

Rasio keuangan dapat dilihat melalui laporan laba rugi, neraca keuangan, atau *Annual Report*, dengan menghitung rasio keuangan yang dibutuhkan perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan jangka pendek dalam membayar hutang. Pada jangka panjang perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan untuk memantau kinerja keuangan. Rasio keuangan terdiri dari Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas. Pada penelitian ini digunakan dua variabel independen yang berasal dari rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2008) rasio ini memberikan

gambaran aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya dan mengukur seberapa besar efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu rasio yang dapat membantu meningkatkan *Return on Assets* (ROA) adalah *Working Capital Turnover* (WCTO) atau perputaran modal kerja. *Working Capital Turnover* (WCTO) mengukur efektivitas modal kerja perusahaan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2014).

Rasio ini juga menunjukkan seberapa banyak modal kerja perusahaan dapat berputar pada suatu periode, modal kerja menjadi faktor utama dalam pergerakan operasional perusahaan karena sebagian besar total aktiva merupakan aktiva lancar yang menjadi unsur modal kerja. Semakin besar *Working Capital Turnover* (WCTO) artinya perusahaan mampu memutar modal kerja lebih banyak untuk menghasilkan pendapatan perusahaan dan akan menjadi faktor meningkatnya *Return on Assets* (ROA) (Rohani, 2022).

Selain Rasio Aktivitas yang dapat meningkatkan *Return on Assets* (ROA), Rasio Solvabilitas juga mampu meningkatkan laba perusahaan. Salah satu rasio solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), rasio ini mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, DAR menunjukkan sejauh mana total aset yang dimiliki perusahaan mampu menanggung total kewajiban yang dimiliki (Hendri, 2015). *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi struktur permodalan, memproyeksikan kemampuan untuk melunasi utang, serta menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saham (Fajar, 2020).

Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR),

maka semakin besar proporsi aset perusahaan yang berasal dari utang yang berpotensi menurunkan laba perusahaan akibat meningkatnya beban keuangan. Sebaliknya, DAR yang rendah mencerminkan struktur keuangan yang lebih stabil dan efisien, sehingga dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA) (Pratama, 2020).

Penelitian ini akan membandingkan data rasio keuangan yang diambil dari perusahaan subsektor barang baku dengan variabel independen X_1 yang berasal dari Rasio Aktivitas yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO), variabel independen X_2 berasal dari Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan variabel dependen Y yaitu *Return on Assets* (ROA). Berikut penyajian data dari variabel independen dan variabel dependen pada tiga perusahaan subsektor barang baku periode 2014-2023.

Tabel 1.1
Data Keuangan Perusahaan Subsektor Barang Baku (PT. Saranacentral Bajatama Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Krakatau Steel Tbk) Periode 2014-2023

Periode	Nama Perusahaan	WCTO (X1)		DAR (X2) %		ROA (Y) %	
2014	PT Saranacentral Bajatama Tbk	2,26	↑	80,51	↑	1,44	↑
2015		2,42	↑	82,96	↑	(0,98)	↓
2016		3,63	↑	80,00	↓	3,54	↑
2017		3,61	↓	81,82	↑	(2,58)	↓
2018		2,37	↓	91,50	↑	(10,59)	↓
2019		2,26	↓	91,13	↓	0,13	↑
2020		3,05	↑	82,95	↓	7,25	↑
2021		1,42	↓	70,16	↓	12,20	↑
2022		1,45	↑	84,93	↑	(14,13)	↓
2023		1,29	↓	84,71	↓	(0,17)	↑
2014	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1,87	↑	36,63	↑	(0,99)	↓
2015		0,76	↓	32,05	↓	(4,66)	↓
2016		2,12	↑	33,83	↑	2,52	↑
2017		3,03	↑	26,00	↓	(0,39)	↓
2018		2,91	↓	33,72	↑	(6,49)	↓
2019		2,44	↓	48,83	↑	1,52	↑
2020		1,62	↓	46,67	↓	(4,90)	↓
2021		1,50	↓	46,67	=	(4,02)	↑
2022		3,05	↑	50,24	↑	12,99	↑

2023	PT. Krakatau Steel Tbk	4,80	↑	42,83	↓	9,56	↓
2014		1,66	↑	65,98	↑	(5,92)	↓
2015		0,83	↓	51,70	↓	(8,81)	↓
2016		1,78	↑	53,26	↑	(4,59)	↑
2017		1,45	↓	54,96	↑	(2,09)	↑
2018		1,05	↓	58,11	↑	(1,79)	↑
2019		(0,16)	↓	86,65	↑	(12,86)	↓
2020		5,15	↑	84,73	↓	0,64	↑
2021		1,42	↓	84,43	↓	1,61	↑
2022		0,57	↓	82,52	↓	0,71	↓
2023		(0,03)	↓	82,56	↑	(4,62)	↓

Sumber: Laporan keuangan tahunan setiap perusahaan (data diolah)

Berdasarkan tabel yang disajikan dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan dari PT. Saranacentral Bajatama Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk dan PT. Krakatau Steel Tbk selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Secara teori, peningkatan *Working Capital Turnover* (WCTO) seharusnya berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga keduanya memiliki hubungan yang searah. Hal ini sesuai dengan teori efisiensi operasional yang menyatakan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, maka semakin besar pendapatan dan laba yang dihasilkan (Michael, 2005).

Sementara itu, *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara teori memiliki hubungan negatif dengan ROA, yang berarti semakin tinggi DAR maka semakin rendah ROA dan sebaliknya. Hubungan ini didasarkan pada *Trade Off Theory* yang menjelaskan bahwa komposisi utang dalam struktur keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko finansial yang akhirnya dapat menurunkan kinerja perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas yang tercermin dalam ROA (Kraus & Litzenberger, 1973).

Pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang telah dijabarkan sebelumnya. Pada tahun 2014, *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan, namun *Return on Assets* (ROA) juga ikut meningkat. Selanjutnya di tahun 2015 dan 2022, terjadi kenaikan pada *Working Capital Turnover* (WCTO), sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan. Sebaliknya di tahun 2019, 2021, dan 2023, terjadi penurunan pada *Working Capital Turnover* (WCTO), namun *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan.

Pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk di tahun 2014, terjadi peningkatan pada *Working Capital Turnover* (WCTO), tetapi *Return on Assets* (ROA) menurun. Sebaliknya di tahun 2021, *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan, tetapi *Return on Assets* (ROA) meningkat. Selanjutnya di tahun 2015, *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan, namun *Return on Assets* (ROA) juga ikut menurun. Sebaliknya di tahun 2016, *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan, namun *Return on Assets* (ROA) juga ikut meningkat. Pada tahun 2017, 2019, dan 2023 seluruh variabel mengalami ketidaksesuaian terhadap *Return on Assets* (ROA). Di tahun 2017 dan 2023, *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan, namun *Return on Assets* (ROA) juga ikut mengalami penurunan. Sebaliknya di tahun 2019, *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan, namun *Return on Assets* (ROA) juga ikut mengalami kenaikan.

Pada PT Krakatau Steel Tbk di tahun 2014, terjadi peningkatan pada *Working Capital Turnover* (WCTO), sedangkan *Return on Assets* (ROA) menurun.

Sebaliknya di tahun 2021, *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan, namun *Return on Assets* (ROA) meningkat. Di tahun 2015 dan 2022 *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan, namun *Return on Assets* (ROA) juga ikut mengalami penurunan. Sebaliknya di tahun 2016, terjadi peningkatan pada *Debt to Assets Ratio* (DAR), tetapi *Return on Assets* (ROA) juga ikut mengalami peningkatan. Kemudian di tahun 2017 dan 2018, terjadi ketidaksesuaian pada dua variabel independen terhadap *Return on Assets* (ROA). Pada dua tahun tersebut *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami peningkatan, namun diikuti oleh *Return on Assets* (ROA) yang juga mengalami peningkatan.

Penelitian terdahulu, terbagi menjadi dua pengaruh yang berbeda pada pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Seperti penelitian yang dilakukan Humaira & Purnama (2023) dengan judul *Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Total Assets Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2011-2021*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Widiyanti & Bakar (2014) dengan judul *Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Kemudian penelitian yang dilakukan Musmar & Siregar (2025), dengan judul *Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Fixed Asset Turnover (FATO) terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2023*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, namun *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Puspitasari (2021) dengan judul *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Demikian pula, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sanjaya & Sipahutar (2019) dengan judul *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Aset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, banyak yang telah mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada subsektor yang beragam. Namun belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh rasio-rasio tersebut pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), khususnya pada subsektor barang baku. Padahal, perusahaan berbasis syariah memiliki karakteristik

struktur keuangan dan pembatasan tertentu dalam pembiayaan dan penggunaan utang. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode waktu yang lebih singkat dan belum memanfaatkan data panel secara optimal untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut dalam konteks perusahaan berbasis syariah.

Sehingga, terdapat celah dalam literatur yang menggunakan objek penelitian pada subsektor barang baku yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Saranacentral Bajatama Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, dan PT. Krakatau Steel Tbk. Selain itu, dapat menciptakan peluang yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi bagaimana *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) saling berhubungan dan mempengaruhi kinerja finansial dan laba perusahaan secara parsial dan simultan melalui objek penelitian pada tiga perusahaan subsektor barang baku.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dari beberapa sisi. *Pertama*, objek penelitian difokuskan pada perusahaan subsektor barang baku yang terdaftar dalam ISSI yang hingga kini masih jarang dijadikan fokus utama dalam kajian serupa. *Kedua*, penelitian ini menggunakan periode observasi yang panjang yaitu 10 tahun (2014–2023), yang memungkinkan analisis terhadap dinamika keuangan jangka panjang. *Ketiga*, pendekatan analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pengujian model terbaik melalui Uji *Chow test*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Sehingga hasil estimasi didasarkan pada model yang paling sesuai yang dipilih secara sistematis dari beberapa pendekatan panel data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam

literatur keuangan syariah, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor barang baku.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih spesifik seberapa besar *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan subsektor barang baku dengan judul ***Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023.***

B. Rumusan Masalah

Melihat penjabaran latar belakang penelitian di atas, dapat diketahui adanya hubungan *Return on Assets* (ROA) yang dipengaruhi oleh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku Periode 2014-2023. Demikian peneliti memaparkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang terdaftar di ISSI periode 2014-2023?
2. Seberapa besar *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang terdaftar di ISSI periode 2014-2023?
3. Seberapa besar *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang terdaftar di ISSI periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai pemaparan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang terdaftar di ISSI periode 2014-2023;
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang terdaftar di ISSI periode 2014-2023;
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang terdaftar di ISSI periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat dari penelitian yang diuraikan di bawah ini:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan manfaat hasil penelitian sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang terdaftar di ISSI;
 - b. Memperkuat dan mengembangkan penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang terdaftar di ISSI;

- c. Mendeskripsikan dan mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang terdaftar di ISSI;
- d. Memperluas konsep dari pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang terdaftar di ISSI.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk perusahaan, hasil dari penelitian ini peneliti berharap perusahaan dapat terbantu dalam mengambil keputusan serta pertimbangan yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik di masa yang akan datang;
- b. Untuk investor, dari hasil penelitian ini peneliti berharap menjadi informasi dan membantu menentukan saham yang akan diperjualbelikan dan cenderung berinvestasi pada saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat menentukan pilihan investasi yang lebih banyak mendatangkan profit yang lebih besar;
- c. Untuk peneliti, dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari program studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademik, dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bacaan, serta menjadi bahan acuan kajian materi bagi kalangan akademik;
- e. Untuk peneliti lain, dari hasil penelitian ini peneliti berharap menjadi dapat bahan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman juga bagi peneliti lain

mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Subsektor Barang Baku yang terdaftar di ISSI.

- f. Untuk masyarakat, dari hasil penelitian ini peneliti berharap masyarakat luas dapat mengetahui informasi kinerja dan perkembangan keuangan perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut secara jelas masyarakat dapat menjadi contoh untuk pengelolaan keuangan sehari-hari.

